



Kinerja Penyaluran Kredit Berbasis Rasio Keuangan pada Bank Pembangunan Daerah di Bursa Efek Indonesia

Performance of Credit Distribution Based on Financial Ratios at Regional Development Banks on the Indonesia Stock Exchange

Suwedy

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palu

*Corresponding Author: suwedy4@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 8 July, 2024

Revised: 8 August, 2024

Accepted: 15 August, 2024

Kata Kunci:

Non Performing Loan (NPL),
Loan to Deposito Ratio
(LDR), Return On Assets
(ROA)

Keywords:

Non Performing Loan (NPL),
Loan to Deposito Ratio
(LDR), Return On Assets
(ROA)

DOI: [10.56338/jks.v7i8.5955](https://doi.org/10.56338/jks.v7i8.5955)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis kinerja keuangan pada Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 menggunakan rasio keuangan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan melalui masing-masing perbankan pada 3 bank daerah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 dilihat dari rasio Non-Performing Loan (NPL) selama periode 2018-2020 bank daerah BJBR dalam kondisi kinerja sangat baik, bank daerah BJTM kondisi kinerja baik dan bank daerah BEKS kondisi kinerja cukup baik, maka bank daerah BJBR memiliki kinerja NPL yang unggul daripada BPD lainnya. Rasio Loan to Deposito Ratio (LDR) bank daerah BJTM kinerja sangat baik pada periode 2018-2020, bank daerah BJBR selama periode 2018-2020 dalam kondisi kinerja cukup baik dan bank daerah BEKS selama periode 2018-2020 terjadi fluktuasi pada rasio LDR bahkan menjadi kondisi tidak baik pada periode 2020 dari cukup baik periode 2019, artinya bank daerah BJTM memiliki kinerja LDR yang unggul daripada BPD lainnya. Rasio Return On Assets (ROA) selama periode 2018-2020 bank daerah BJTM dan BJBR dalam kondisi kinerja sangat baik, dan bank daerah BEKS selama periode 2018-2020 dalam kondisi tidak baik, artinya bank daerah BJTM dan BJBR memiliki tingkat laba yang diharapkan. Sedangkan BEKS kategori rugi.

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the financial performance of Regional Development Banks listed on the Indonesian Stock Exchange for the period 2018-2020 using financial ratios with a quantitative descriptive approach. Data collection uses annual financial reports published through each bank in 3 regional banks. Based on the results of the study, it shows that the financial performance of Regional Development Banks listed on the IDX for the 2018-2020 period is seen from the Non-Performing Loan (NPL) ratio during the 2018-2020 period, BJBR regional banks are in very good performance condition, BJTM regional banks are in good performance condition and BEKS regional banks are in quite good performance condition, then BJBR regional banks have superior NPL performance than other BPDs. The Loan to Deposit Ratio (LDR) of regional banks BJTM performed very well in the 2018-2020 period, BJBR regional banks during the 2018-2020 period were in quite good performance conditions and BEKS regional banks during the 2018-2020 period there was a fluctuation in the LDR ratio and even became a bad condition in the 2020 period from quite good in the 2019 period, meaning that BJTM regional banks have superior LDR performance compared to other BPDs. The Return On Assets (ROA) ratio during the 2018-2020 period of regional banks BJTM and BJBR is in very good performing condition, and regional banks BEKS during the 2018-2020 period are in poor condition, meaning that regional banks BJTM and BJBR have the expected profit level. Meanwhile, BEKS is in the loss category.

PENDAHULUAN

Perbankan di Indonesia, sebagai lembaga strategis, dituntut untuk dapat menyalurkan dan menghimpun keuangan masyarakat secara konsisten dan bertanggung jawab. Pada tahun 2018, tercatat ada 115 bank umum di Indonesia, namun pada Juli 2021 jumlahnya menurun menjadi 107 bank (OJK, SPI Juli 2021). Penurunan ini menunjukkan adanya pengurangan sebanyak 8 bank pada tahun 2021. Jika kegiatan utama bank terlaksana dengan baik, peran dan tujuan bank dapat tercapai secara optimal. Namun, menurut Zain, Irsyandi, dan Rahmat Akbar (2020), jika kegiatan utama tersebut gagal, hal ini dapat mengganggu performa keuangan bank dan bahkan berpotensi menyebabkan kebangkrutan.

Salah satu kategori perbankan di Indonesia adalah Bank Pembangunan Daerah (BPD). BPD adalah bank yang mayoritas kepemilikannya dimiliki oleh pemerintah daerah kabupaten/kota serta provinsi di Indonesia. Berdasarkan data OJK (SPI September 2021), terdapat sebanyak 27 bank BPD di tanah air.

Kegiatan usaha bank selalu dihadapkan pada berbagai risiko yang berkaitan dengan ketidakpastian akibat keputusan dan kondisi saat ini. Untuk menilai kinerja perbankan di Indonesia, digunakan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yang menggantikan Peraturan Bank Indonesia sebelumnya No. 6/10/PBI/2004, mengubah metode dari CAMELS menjadi RGEC. Penelitian terkait kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah (BPD) seperti yang dilakukan oleh Maharani, D. A. et al. (2021) membandingkan kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur dengan Bank Ganesha pada tahun 2018-2020. Hasilnya menunjukkan bahwa rasio ROA, LDR, dan CAR Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur lebih unggul dibandingkan Bank Ganesha. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Indrawati, A. dan Dambe, D. N. (2021) menganalisis kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah Papua dan menemukan bahwa laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Papua untuk tahun 2019-2020 menunjukkan rasio GPM, NPM, dan ROCE berada dalam kondisi sehat/stabil, namun rasio ROA dan ROE berada dalam kondisi kurang baik/tidak sehat.

Berdasarkan fenomena tersebut serta kajian studi empiris, ditemukan bahwa penelitian yang menganalisis kinerja keuangan BPD secara keseluruhan yang terdaftar di BEI masih minim, bahkan belum ada yang secara khusus fokus pada topik ini. Selain itu, hasil kajian empiris menunjukkan bahwa masih ada kinerja keuangan yang kurang baik, terutama pada Bank Pembangunan Daerah yang relatif baru di sektor perbankan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menjawab gap fenomena dan gap penelitian tersebut dengan menganalisis kinerja keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 melalui pendekatan rasio NPL, LDR, dan ROA. Rasio-rasio ini digunakan untuk menilai kondisi penyaluran kredit dan tingkat laba yang diperoleh sebelum dan selama pandemi COVID-19.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu PT Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 3 (tiga) BPD dan menjadi sampel penelitian ini yaitu Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BJBR), Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (BJTM) dan Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (BEKS). Perolehan data berupa laporan keuangan yang di publikasi perusahaan melalui internet kemudian diakses pada website masing-masing BPD yang menjadi sampel penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan pada penelitian ini merujuk pada rasio *Non Performing Loan* (NPL), risiko likuiditas *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Assets* (ROA).
Non Performing Loan (NPL)

$$NPL = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Penilaian *Non Performing Loan* (NPL)

Peringkat Komposit	Kriteria	Predikat
1	NPL < 2%	Sangat Baik
2	2% < NPL < 5%	Baik
3	5% < NPL < 8%	Cukup Baik
4	8% < NPL < 12%	Kurang Baik
5	NPL > 12%	Tidak Baik

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Loan to Deposit Ratio (LDR)

$$LDR = \frac{Total\ Kredit}{Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\%$$

Tabel 2. Kriteria Penilaian *Loan to Deposito Ratio* (LDR)

Peringkat Komposit	Kriteria	Predikat
1	< 50% LDR < 75%	Sangat Baik
2	< 75% LDR < 85%	Baik
3	< 85% LDR < 100%	Cukup Baik
4	< 100% LDR < 120%	Kurang Baik
5	LDR > 120 %	Tidak Baik

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Return On Assets (ROA)

$$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Tabel 3. Kriteria Penilaian *Return On Assets* (ROA)

Peringkat Komposit	Kriteria	Predikat
1	ROA > 1,5%	Sangat Baik
2	1,25% < ROA < 1,5%	Baik
3	0,5% < ROA < 1,25%	Cukup Baik
4	0% < ROA < 0,5%	Kurang Baik
5	ROA < 0%	Tidak Baik

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004

HASIL

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang diperoleh dari kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan dan macet) dibagi dengan total kredit yang diberikan. Dari hasil perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) maka nilai rasio NPL Bank Pembangunan Daerah di BEI periode 2018-2020 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Kinerja *Non Performing Loan* (NPL) Bank Pembangunan Daerah Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Kode Bank	Periode	Rasio NPL (%)	Peringkat Komposit	Predikat
BJBR	2018	0,77	1	Sangat Baik
	2019	1,11	1	Sangat Baik
	2020	0,43	1	Sangat Baik
BJTM	2018	3,75	2	Baik
	2019	2,77	2	Baik
	2020	4,00	2	Baik
BEKS	2018	5,90	3	Cukup Baik
	2019	5,01	3	Cukup Baik
	2020	22,27	5	Tidak Baik

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2022

Hasil diatas menunjukkan bahwa bank BJBR rasio *Non Performing Loan* lebih baik jika dibandingkan dengan BPD lainnya yang diteliti dengan rasio NPL bank BJBR dari tahun ke tahun $NPL < 2\%$ peringkat komposit 1 dengan predikat sangat baik. Untuk bank BJTM rasio NPL dari tahun ke tahun $2\% < NPL < 5\%$ peringkat komposit 2 dengan predikat baik. Serta bank BEKS pada tahun 2018-2019 rasio $5\% < NPL < 8\%$ peringkat komposit 3 dengan predikat cukup baik sedangkan tahun 2020 rasio $NPL > 12\%$ peringkat komposit 5 dengan predikat tidak baik. artinya bahwa ada pengelolaan pinjaman yang baik dilakukan oleh bank BJBR sehingga rasio NPL periode 2018-2020 konsisten berada dibawah 2%.

Rasio *Loan to Deposito Ratio* (LDR) yang diperoleh dari total kredit yang diberikan dibagi dengan dana pihak ketiga (tabungan, giro dan deposito). Dari hasil perhitungan *Loan to Deposito Ratio* (LDR) maka nilai rasio LDR Bank Pembangunan Daerah di BEI periode 2018-2020 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Kinerja *Loan to Deposito Ratio* (LDR) Bank Pembangunan Daerah Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Kode Bank	Periode	Rasio LDR (%)	Peringkat Komposit	Predikat
BJBR	2018	92,33	3	Cukup Baik
	2019	98,26	3	Cukup Baik
	2020	91,69	3	Cukup Baik
BJTM	2018	68,80	1	Sangat Baik
	2019	65,11	1	Sangat Baik
	2020	62,24	1	Sangat Baik
BEKS	2018	82,86	2	Baik
	2019	95,59	3	Cukup Baik
	2020	146,77	5	Tidak Baik

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2022

Hasil diatas menunjukkan bahwa bank daerah BJTM rasio *Loan to Deposito Ratio* (LDR) lebih baik jika dibandingkan dengan BPD lainnya karena ada peningkatan kinerja LDR yang diperoleh BJTM dari periode 2018 sangat baik hingga diperiode 2020, sementara bank daerah BJBR periode 2018-2020 cenderung pada peringkat komposit 3 dengan predikat cukup baik, dan bank daerah BEKS nilai rasio LDR sangat fluktuasi dari predikat baik periode 2018 hingga tidak baik pada periode 2020. Artinya dengan adanya peningkatan kinerja rasio LDR yang semakin baik dari tahun ke tahun mengindikasikan bahwa suatu perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar kewajibannya jangka pendek yang baik.

Return On Assets (ROA) adalah rasio profitabilitas mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba dari setiap sumber-sumber aset yang telah dimiliki. Untuk memperoleh hasil rasio ini yaitu laba sebelum pajak dibagi dengan total aset. Dari hasil perhitungan *Return On Assets* (ROA) maka nilai rasio ROA Bank Pembangunan Daerah di BEI periode 2018-2020 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6. Kinerja *Return On Assets* Bank Pembangunan Daerah Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Kode Bank	Periode	Rasio ROA (%)	Peringkat Komposit	Predikat
BJBR	2018	1,61	1	Sangat Baik
	2019	1,60	1	Sangat Baik
	2020	1,54	1	Sangat Baik
BJTM	2018	2,80	1	Sangat Baik
	2019	2,43	1	Sangat Baik
	2020	1,80	1	Sangat Baik
BEKS	2018	-1,38	5	Tidak Baik
	2019	-2,23	5	Tidak Baik
	2020	-4,88	5	Tidak Baik

Sumber : Data diolah peneliti 2022

Hasil diatas menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) bank BJTM lebih baik jika dibandingkan dengan BPD lainnya yang diteliti dengan nilai rasio ROA bank BJTM dari tahun ke tahun konsisten diatas 1,5% yang menjadi nilai maksimal dengan predikat sangat baik. Untuk bank BJBR periode 2018-2020 predikat sangat baik dengan nilai rasio diatas 1,5%. Sedangkan BEKS dari tahun ke tahun predikat tidak baik dengan nilai rasionya dibawah 0% atau rugi sebelum pajak. Artinya bank daerah BJTM selama periode 2018-2020 memiliki kinerja yang baik serta unggul dari bank daerah lainnya seperti BJBR dan BEKS.

PEMBAHASAN

Non Performing Loan (NPL)

Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di BEI, seperti BJBR dan BJTM, menunjukkan kondisi keuangan yang baik pada periode 2018-2020. Nilai NPL yang semakin menurun menunjukkan bahwa bank semakin efektif dalam mengelola risiko pembiayaan, sehingga jumlah kredit bermasalah, seperti kredit kurang lancar, diragukan, dan macet, cenderung berkurang. BJBR dan BJTM menerapkan kebijakan pemberian kredit yang hati-hati dan selektif, yang berkontribusi pada stabilitas rasio NPL mereka. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya (Dini I., Yati M., 2020; Maharani D.A., 2021), yang menunjukkan bahwa rasio NPL BJBR dan BJTM berada dalam

batas toleransi, yakni di bawah 5% selama tiga periode berturut-turut dari 2018 hingga 2020.

Kinerja NPL Bank Daerah BEKS jauh dari kategori baik, karena pada tahun 2020 rasio yang diperoleh mencapai 22,27%, jauh lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya yang hanya 5,01%. Peningkatan rasio NPL pada tahun 2020 disebabkan oleh lonjakan kredit macet yang tumbuh dari 11,157 miliar menjadi 372,388 miliar. Hal ini menunjukkan bahwa Bank BEKS kurang berhati-hati dalam pemberian kredit kepada nasabah, yang berdampak negatif pada kinerja rasio NPL mereka.

Loan to Deposito Ratio (LDR)

Selama periode 2018-2020, Bank Daerah BJTM mengalami peningkatan kinerja rasio LDR. Peningkatan ini menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, terutama ketika depositan membutuhkan uang sewaktu-waktu, dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Peningkatan kinerja LDR ini juga tidak terlepas dari pertumbuhan penyaluran kredit yang bersumber dari dana yang dihimpun oleh bank, yang pada akhirnya dapat meningkatkan laba. Pencapaian rasio LDR yang sangat baik di Bank Daerah BJTM mampu menarik minat masyarakat untuk melakukan deposito dan menarik minat investor. Pencapaian rasio LDR ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Jumingan (2016:239) bahwa kinerja perusahaan mencerminkan prestasi yang dicapai dalam operasionalnya, termasuk aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan, dan penyaluran dana. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ayu Desi K. W dan Triyonowati (2022) yang menunjukkan bahwa rata-rata Loan to Deposit Ratio (LDR) Bank Pembangunan Daerah BJTM dari tahun 2018-2020 memiliki kinerja yang baik, sementara Bank Daerah BJBR masih berada dalam batas toleransi rasio LDR dengan predikat cukup baik.

Pada periode 2020, Bank Daerah BEKS menunjukkan kinerja yang kurang baik karena nilai rasio LDR yang dicapai sebesar 146,77%, jauh lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya yang sebesar 95,59%. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2020, Bank Daerah BEKS tidak likuid dalam memenuhi penarikan dana oleh depositan. Rasio LDR ini juga melebihi batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu 120%. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/41/DKMP Tahun 2013, jika rasio LDR suatu bank melebihi 120%, bank tersebut akan dikenakan penalti dengan kewajiban menambah giro minimum sebesar 0,2% dari 1%. Namun, penalti ini berlaku jika rasio CAR bank berada di bawah 14%, sedangkan jika di atas 14%, bank tidak dikenakan sanksi. Pada periode 2020, Bank Daerah BEKS tidak mendapatkan penalti karena rasio CAR yang diperoleh adalah 34,75%, yang masih berada di atas ambang batas 14% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Return On Assets (ROA)

Selama periode 2018-2020, Bank Daerah BJTM menunjukkan kinerja yang sangat baik, terbukti dengan konsistensi dalam meraih peringkat komposit 1 dengan predikat sangat baik. Hal ini mencerminkan kemampuan BJTM dalam mengelola aset secara optimal sehingga mampu menghasilkan laba yang signifikan. Pendapatan utama bank berasal dari bunga kredit yang diberikan, yang berarti peningkatan kredit yang dicapai BJTM selama lima periode memiliki dampak positif. Meskipun semakin tinggi pemberian kredit dapat meningkatkan risiko, BJTM berhasil mempertahankan pertumbuhan pendapatan bunga sebagai sumber utama laba bank, yang merupakan hasil dari peningkatan total kredit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ayu Desi K.W. dan Triyonowati (2022), yang menunjukkan bahwa rata-rata Return on Assets (ROA) Bank Daerah BJTM dari tahun 2016-2020 memiliki kinerja yang sangat baik.

Kinerja rasio ROA Bank Daerah BJBR mengalami peningkatan pada periode 2018, naik menjadi 1,61% dari 1,42% pada periode 2017. Peningkatan ini disebabkan oleh pertumbuhan pendapatan bunga selama tiga periode, dari 6,07 triliun pada tahun 2016 menjadi 6,49 triliun pada tahun 2020. Pertumbuhan ini dihasilkan dari pengelolaan aset yang optimal dan peningkatan total kredit yang diberikan, yang kemudian menghasilkan laba dari pendapatan bunga. Namun, peningkatan kredit yang

diberikan juga meningkatkan risiko bagi bank, meskipun BJBR berhasil mengelola kredit dengan sangat selektif, yang berdampak positif pada laba yang diperoleh dari bunga kredit sebagai sumber pendapatan utama. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Noviandari dan Ramadhanty (2021), yang menunjukkan bahwa kinerja rasio ROA Bank Daerah BJBR meningkat dari predikat baik menjadi sangat baik selama periode 2018-2019.

Selama periode 2018-2020, rasio ROA Bank Daerah BEKS menunjukkan kondisi yang buruk dengan nilai negatif, yang disebabkan oleh kerugian sebelum pajak. Ini mengindikasikan bahwa pengelolaan aset bank belum optimal. Nilai negatif pada rasio ROA juga dipengaruhi oleh penurunan total aset, dari 9,48 triliun pada tahun 2018 menjadi 5,33 triliun pada tahun 2020. Penurunan total aset ini diikuti oleh penurunan pendapatan bunga, dari 571 miliar pada tahun 2018 menjadi 372 miliar pada tahun 2020. Selain itu, pertumbuhan total kredit yang dilakukan oleh BEKS berdampak negatif karena tidak diikuti oleh peningkatan pendapatan bunga, yang merupakan sumber utama laba bagi bank.

KESIMPULAN

Non Performing Loan (NPL) selama periode 2018-2020 bank daerah BJBR dalam kondisi kinerja sangat baik, bank daerah BJTM kondisi kinerja baik dan bank daerah BEKS kondisi kinerja cukup baik, maka bank daerah BJBR memiliki kinerja NPL yang unggul daripada BPD lainnya.

Loan to Deposito Ratio (LDR) bank daerah BJTM kinerja sangat baik pada periode 2018-2020, bank daerah BJBR selama periode 2018-2020 dalam kondisi kinerja cukup baik dan bank daerah BEKS selama periode 2018-2020 terjadi fluktuasi pada rasio LDR bahkan menjadi kondisi tidak baik pada periode 2020 dari cukup baik periode 2019, artinya bank daerah BJTM memiliki kinerja LDR yang unggul daripada BPD lainnya.

Return On Assets (ROA) selama periode 2018-2020 bank daerah BJTM dan BJBR dalam kondisi kinerja sangat baik, dan bank daerah BEKS selama periode 2018-2020 dalam kondisi tidak baik, artinya bank daerah BJTM dan BJBR memiliki tingkat laba yang diharapkan. Sedangkan BEKS kategori rugi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, D. K. W dan Yati, M. (2022). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Bank Jatim. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Volume 11, No 1, p 21.
- Dini Istihana dan Yati Mulyati. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Pada Bank Jabar Banten (BJB). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi (JABE)*, Volume 6, No 2, p 10.
- Indrawati, A. and Dambe, D. N. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Bank Pembangunan Daerah Papua Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan. *Jurnal ULET*, Volume 5, p. 17.
- Jumingan (2016), *Analisa laporan keuangan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, Grasindo, Jakarta.
- Maharani, D. A. et al. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur dan Bank Ganesha Tahun 2018-2020. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, Volume 1 (6), p. 8.
- Noviandari, Musriha dan Ramadhanty, T. N. (2021). Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten, Tbk. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Volume 1 (3), ISSN : 2774-7182 : 183-188.
- Otorotas Jasa Keuangan. *Statistik Perbankan Indonesia Juli 2021*.
- Otorotas Jasa Keuangan. *Statistik Perbankan Indonesia September 2021*.
- Peraturan Bank Indonesia. No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/41/DKMP Tahun 2013 Perihal Perhitungan Giro Wajib

Minimum Sekunder dan Giro Wajib Minimum berdasarkan Loan to Deposit Ratio dalam Rupiah.

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tahun 2004, Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta : Bank Indonesia.

Zain, Irsyandi, dan Rahmat Akbar. (2020). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Sleman : Deepublish.